

Analisis Kesiapan Belajar Siswa pada Pembelajaran Perdiferensiasi

Analysis of Student Learning Readiness in Differentiated Learning

Erwin Winaryati Dyah Ristanti Ari Juari^{1*}, Nursiwi Nugraheni²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang

Jl. Raya Beringin No. 15, Wonosari, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang,
Jawa Tengah 50229, Indonesia

*email: erwinwdraj@gmail.com

Abstract. *The research that was carried out had the aim of getting an overview regarding the learning readiness of class II students at Islamic Boarding Schools. The results obtained from this study are used in determining the appropriate aspects of the differentiated learning strategy to be used as a whole in the learning content. The research was carried out using a qualitative descriptive method, using questionnaire data collection techniques, interviews, and observation with class teachers. In this research, the researchers used as many as 29 second grade students at Islamic boarding schools as research subjects. The results obtained from this research indicate that learning readiness is a complete individual condition so that a person is ready to provide responses or answers in certain situations, in this case learning readiness. In this research it is proven that students' learning readiness shows 78.94% which is included in the high criteria, the results of learning readiness are used as the basis for implementing differentiated learning strategies by paying attention to 4 aspects of differentiation. The implementation of differentiated learning is proven to have an impact on improving the quality of learning which leads to the achievement of learning outcomes in the independent curriculum.*

Keywords: *Learning Readiness; Merdeka Curriculum; Differentiated Learning*

Abstrak. Penelitian yang dilaksanakan ini memiliki tujuan guna mendapatkan gambaran terkait kesiapan belajar peserta didik kelas II SDN Pesantren. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini digunakan dalam menentukan aspek strategi pembelajaran berdiferensiasi yang tepat untuk digunakan secara menyeluruh dalam muatan pembelajaran. Penelitian yang dilaksanakan mempergunakan metode deskriptif kualitatif, mempergunakan teknik pengumpulan data angket, wawancara, serta observasi bersama guru kelas. Pada riset ini peneliti memakai subjek penelitian sebanyak 29 peserta didik kelas II SDN Pesantren. Perolehan hasil dari riset ini menunjukkan bahwa kesiapan belajar merupakan keadaan individu yang menyeluruh sehingga seseorang siap untuk memberikan tanggapan ataupun jawaban dalam situasi tertentu dalam hal ini adalah kesiapan belajar. Pada riset ini terbukti bahwa kesiapan belajar peserta didik menunjukkan 78,94% yang termasuk dalam kriteria tinggi, hasil kesiapan belajar tersebut dijadikan landasan dalam menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan memperhatikan 4 aspek berdiferensiasi. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi terbukti memberikan pengaruh pada peningkatan kualitas

pembelajaran yang mengarah pada tercapainya capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Kesiapan Belajar; Kurikulum Merdeka; Pembelajaran Berdiferensiasi

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi hal yang terpenting, melalui pendidikan manusia dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan serta pengembangan sikap yang berpengaruh dalam keberlangsungan hidupnya. Melalui pendidikan yang berkualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan lebih baik, sehingga memberikan kemajuan bagi bangsa dan negara kearah yang lebih baik dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusianya (Aprima dan Sari, 2022:96). Pendidikan memberikan sebuah proses mendidik kepada peserta didik selaku subjek dalam pendidikan untuk bisa mengotimalkan dan mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Pendidikan turut berperan penting dalam menyiapkan Sumber Daya Manusia yang memiliki kompetensi dalam melangsungkan persaingan global menyesuaikan perkembangan IPTEK yang makin pesat tanpa mengabaikan nilai-nilai luhur kebudayaan yang merupakan ciri khas identitas bangsa Indonesia. Tanggung jawab kependidikan merupakan tugas wajib bagi perkembangan perubahan ke arah yang lebih baik lagi. Tujuan dari Pendidikan menurut Sumarsih dkk. (2022: 8249) yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; "Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup

tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya". Sebagai pendidik kita wajib menuntun anak didik kita agar menjadi manusia yang lebih baik lagi.

Pendidikan di Indonesia pada masa ini telah mengalami beberapa kali pergantian dimulai dari tahun 1947 sampai dengan 2021 ini. Saleh (Nasution, 2021:139)" Merdeka belajar berarti proses pendidikan harus menciptakan suasana yang menyenangkan. Bahagia untuk siapa? Bahagia untuk guru, bahagia untuk siswa, bahagia untuk orang tua, dan bahagia untuk semua orang". Menurut Audihani dkk dalam Hilgard dan Bower (1975) "belajar berhubungan dengan adanya perubahan tingkah laku seseorang yang disebabkan karena pengalaman secara berulang dimana perubahan yang terjadi tidak dapat dijelaskan". Pada proses perubahan tersebut meliputi semua aspek baik kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif pada siswa dapat mempengaruhi kesiapan belajar siswa. Di masa saat ini yang telah memasuki Era Revolusi 5.0 yang merupakan transformasi besar dalam teknologi sehingga turut memberi perubahan yang sangat signifikan di bidang yang lainnya, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Menghadapi situasi perkembangan tersebut, Indonesia telah memperlihatkan upaya dalam melakukan perbaikan mutu dan kualitas di sejumlah aspek kehidupan tidak terkecuali pada

bidang pendidikan. Salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan gagasan kurikulum perubahan yakni Kurikulum Merdeka Belajar yang digaungkan menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.

Beberapa perubahan dalam pendidikan dengan implementasi Kurikulum Merdeka seperti yang dijabarkan oleh Subhan (2022:49) menjelaskan hal yang paling berpengaruh pada manajemen pembelajaran adalah Penerimaan Peserta Didik Baru yakni mempergunakan sistem zonasi, yang menjadikan *intake* dari peserta didik yang masuk ke sekolah menjadi sangat beragam. Secara akademik peserta didik di sebuah sekolah menjadi beragam dalam hal kesiapan belajar dan juga kemampuan pemahaman, yang mengakibatkan adanya kesenjangan antar peserta didik dalam aspek kemampuan akademik.

Husni (Pane dkk., 2022:174) "Pembelajaran Berdiferensiasi Merupakan Penyesuaian Terhadap Minat, Preferensi Belajar, Kesiapan Siswa Agar Tercapai Peningkatan Hasil Belajar. Namun, Lebih Cenderung Kepada Pembelajaran Yang Mengakomodir Kekuatan Dan Kebutuhan Belajar Siswa Dengan Strategi Pembelajaran Yang Independen. Jadi, Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu kegiatan berupa keputusan yang sesuai akal pikiran yang disusun oleh guru dalam rangka melaksanakan pembelajaran yang berpihak pada murid, dan berorientasi pada kebutuhan belajar murid. Keputusan tersebut ada kaitannya dengan hal-hal berikut yaitu: cara menciptakan lingkungan belajar murid, mendefinisikan tujuan pembelajaran, proses penilaian berkelanjutan sehingga tercipta kelas efektif".

Kesiapan ataupun *readiness* ialah keadaan individu yang memunculkan kemungkinan untuk peserta didik mampu belajar. Berkenaan dengan kesiapan tersebut, tingkat kesiapan peserta didik dibagi kedalam beberapa macam bergantung pada kemampuannya terhadap suatu tugas khusus. Peserta didik yang belum mencapai kesiapan belajar untuk menyelesaikan tugas belajar akan merasa kesulitan atau bahkan merasakan keputusasaan. Aspek yang tergolong dalam kesiapan mencakup kematangan serta pertumbuhan fisik, *intelligences*, latar belakang pengalaman, prestasi belajar siswa, motivasi, pandangan/persepsi serta sejumlah kemungkinan lainnya agar individu dapat belajar (Effendi, 2017:17). Menurut Tomlinson (fira, 2022: 254) "langkah awal dalam mempersiapkan pembelajaran berdiferensiasi yaitu kita sebagai pendidik mampu memetakan kebutuhan belajar siswa. Kebutuhan belajar itu sendiri meliputi kesiapan belajar, profil belajar, minat dan bakat siswa".

Berdasarkan pedahuluan serta pemaparan konsep teoretis yang telah disampaikan sebelumnya, pada penelitian ini peneliti melakukan pembahasan mengenai kesiapan belajar peserta didik di kelas yang berpengaruh pada rencana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi untuk pemenuhan capaian kurikulum merdeka, persebaran kemampuan awal peserta didik yang dipengaruhi oleh kesiapan belajar menjadi salah satu aspek penting yang mempengaruhi kualitas sebuah pembelajaran dan juga hasil akhir belajar peserta didik. Riset yang dilaksanakan peneliti ini memiliki tujuan guna menganalisis kesiapan belajar peserta didik di kelas 2 SDN Pesantren dengan muara memberikan pembelajaran berdiferensiasi di semua muatan

pembelajaran guna mencapai pemenuhan capaian kurikulum merdeka. Selain itu, dengan mengetahui kesiapan belajar setiap peserta didik di suatu kelas, guru dapat memberikan pembelajaran yang bervariasi dan mengakomodir seluruh kebutuhan peserta didik.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 di SDN Pesantren Kecamatan Mijen. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis. Sholikhah (2016:350) berpendapat walaupun peneliti kualitatif belum memiliki masalah, atau keinginan yang jelas, tetapi dapat langsung memasuki objek/lapangan. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain (Sukmadinata, 2017:72) dalam penelitian kualitatif peneliti.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Pesantren dengan jumlah 29 peserta didik dan juga jurnal-jurnal penelitian terdahulu mengenai kesiapan belajar dalam pembelajaran berdiferensiasi. Lokasi penelitian yang peneliti gunakan adalah SDN Pesantren, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Pada penelitian deskriptif kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti, yang selanjutnya peneliti mengembangkan instrumen penelitian sederhana yang harapannya mampu melengkapi dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dengan guru kelas dan wawancara (Sugiyono, 2010). Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen pendukung berupa angket

kesiapan belajar siswa, pedoman wawancara, dan catatan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendidikan erat kaitannya dengan sebuah proses pembelajaran, belajar ditandai dengan adanya sebuah perubahan tingkah laku yang akan diperoleh dari pengalaman baik itu mencakup aspek kognitif, afektif, dan aspek psikomotor. Pada pelaksanaan proses kegiatan belajar, perlu adanya kesiapan belajar agar peserta didik mampu melaksanakan dan mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga memperoleh hasil dan capaian yang maksimal. Bersumber dari Drever yang dimuat dalam (Slameto, 2015:59) yang menyatakan bahwa kesiapan adalah "Preparedness to respond or react" yang dimaksudkan bahwa kesiapan dimaknai sebagai kondisi siap serta bersedia untuk memberikan tanggapan ataupun reaksi yang timbul dari dalam diri individu yang masih berkaitan dengan kematangan dalam melakukan kecakapan.

Kemudian berdasar pendapat dari Slameto (2015:113) yang mengemukakan bahwa kesiapan merupakan suatu keadaan dari individu secara keseluruhan yang mengakibatkan individu tersebut siap untuk memberikan tanggapan atau respon dan juga jawaban atas kondisi tertentu. Berdasarkan pendapat dari Slameto (2015:113) yang menjabarkan mengenai indikator kesiapan belajar terdiri dari fisik dan mental dengan enam indikator yakni a) kondisi fisik; b) kondisi mental; c) kondisi emosional; d) kondisi materiil; e) kebutuhan; dan f) pengetahuan.

Pada setiap kelas, peserta didik memiliki tingkatan kesiapan belajar yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, hal itu terjadi disebabkan dari berbagai faktor baik dari faktor internal maupun

faktor eksternal yang ikut serta mempengaruhi kesiapan belajar setiap anak. Walaupun memiliki tingkatan kesiapan belajar berbeda, setiap peserta didik di kelas tetap mempunyai hak untuk menerima pembelajaran yang sesuai dengan tingkat atau levelnya. Maka dari itu, pendidik harus benar-benar mempersiapkan pembelajaran di kelas secara matang dan terstruktur agar pemenuhan kebutuhan belajar siswa terpenuhi dan kesiapan belajar siswa menjadi maksimal.

SDN Pesantren merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di kecamatan Mijen, Kota Semarang yang terletak di Kelurahan Pesantren. Sekolah tersebut memiliki peserta didik dengan beragam latar belakang sosial dan ekonomi, serta latar belakang agama yang beragam. Pada kegiatan pembelajaran SDN Pesantren berupaya penuh untuk menciptakan peserta didik yang aktif, kreatif, serta dapat memenuhi kebutuhan belajar siswanya. Pembelajaran yang mampu mengakomodir dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam adalah pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi bisa diterapkan sebagai strategi pembelajaran yang dapat memenuhi keragaman di kelas yang berkaitan dengan minat, profil belajar peserta didik, modalitas belajar, kesiapan belajar, dan kecerdasan majemuk (multiple intelligences) peserta didik yang beragam di kelas. Hal itu sesuai dengan pendapat (Aminurriyah dkk, 2022) yang mengemukakan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka pemenuhan kebutuhan siswa yang berbeda-beda mengacu pada aspek minat siswa, kesiapan belajar dan kemampuan siswa, dan juga cara ataupun metode belajar yang dimiliki oleh setiap peserta

didik. Hal itu menjadikan peneliti membuat analisis kesiapan belajar pada penelitian ini untuk menganalisis dan juga memetakan peserta didik yang memiliki kesiapan belajar yang rendah, cukup, tinggi dan sangat tinggi sehingga dapat merancang strategi pembelajaran berdiferensiasi yang baik dan efektif dilaksanakan dalam pembelajaran.

Mengacu pada data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi dan juga wawancara di sekolah, peneliti memperoleh bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran sebelum memulai topik baru dalam materi, guru melakukan asesmen awal kognitif dan non kognitif yang bertujuan untuk mengetahui dan memperlihatkan kemampuan awal serta kesiapan belajar peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran dan menerima pembelajaran di kelas. Guru memberikan pertanyaan yang di tampilkan pada slide Power Point dan siswa menjawab atau memaparkan pendapatnya di buku tulisnya atau maju secara langsung di depan kelas, hal tersebut dilakukan oleh guru guna melaksanakan Asesmen awal. Kemudian jawaban dari setiap peserta didik tersebut guru kumpulkan dan kelompokkan sesuai dengan tingkat pemahaman dan kesiapan peserta didik. Asesmen non kognitif yang dilakukan oleh guru yakni memberikan beberapa pertanyaan mengenai apa saja yang peserta didik lakukan selama di rumah, apakah peserta didik membaca buku atau hal lain apa yang mereka lakukan yang memberikan tambahan pemahaman ataupun pengetahuan. Hasil tersebut dikuatkan dengan perolehan data yang peneliti dapatkan melalui instrumen angket kesiapan belajar peserta didik, berdasarkan perolehan data yang dikumpulkan peneliti sehingga mampu memetakan kesiapan belajar peserta didik

kelas II yang dijabarkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Kesiapan Belajar Peserta Didik Kelas II SDN Pesantren

Indikator	Skor perolehan	Skor maksimal	Persentase
1	503	600	83,83 %
2	492	600	82,00%
3	429	500	85,80 %
4	299	400	74,75%
5	399	500	79,80%
6	273	400	68,25%
Rata-rata kesiapan belajar			78,94%

Tabel 2. *Three Box Method*

Kriteria	Nilai
Rendah	10,00 - 40
Sedang	40,01 - 70
Tinggi	70,01 - 100

Sumber: Ferdinand (2014:232)

Berdasarkan perolehan data kesiapan belajar peserta didik kelas II SDN Pesantren yang jumlahnya sebanyak 29 peserta didik memperoleh rata-rata kesiapan belajar sebesar 78,94% yang termasuk dalam kriteria tinggi. Data tersebut peneliti gunakan sebagai bentuk triangulasi data untuk melengkapi data hasil wawancara dan juga observasi yang telah dilaksanakan selama proses pembelajaran. Di dasarkan pada tabel hasil kesiapan belajar peserta didik Kelas II SDN Pesantren didapatkan tiap indikator dari variabel kesiapan belajar siswa dengan skor rata-rata sebagai berikut: 1) Kondisi fisik peserta didik kelas II dengan persentase 83,83% yang dapat dimaknai bahwa rata-rata kondisi fisik peserta didik kelas II termasuk dalam kriteria tinggi. 2) kondisi mental dengan persentase 82,00% termasuk kriteria tinggi. 3) Kondisi emosional kesiapan peserta didik kelas II yang persentasenya sejumlah 85,80% yang dapat dimaknai termasuk pada kriteria tinggi. 4) Kondisi Materiil dengan persentase sejumlah 74,75% yang diartikan bahwa kondisi materiil peserta didik tergolong dalam kriteria tinggi. 5) Indikator

kebutuhan dengan perolehan sebanyak 79,80% sehingga dapat diartikan bahwa peserta didik dalam indikator kebutuhan termasuk dalam kriteria tinggi. 6) Indikator pengetahuan menunjukkan persentase sebesar 68,25% yang termasuk dalam kriteria sedang. Sehingga peneliti dapat menarik simpulan bahwa variabel kesiapan belajar yang paling kuat adalah indikator kondisi emosional peserta didik dan kesiapan belajar yang paling rendah adalah indikator pengetahuan peserta didik.

Kesiapan belajar merupakan aspek yang terpenting pada proses pembelajaran serta harus guru perhatikan untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat, seperti yang dikemukakan oleh (Jumasrin,2022:101) bahwa kesiapan belajar merupakan acuan yang sangat penting untuk dijadikan dasar atau landasan dalam proses pembelajaran. Apabila tidak adanya kesiapan maka proses belajar anak tidak akan optimal, hal tersebut berpengaruh juga pada hasil belajar peserta didik, dijelaskan bahwa peserta didik dengan kesiapan belajar yang baik akan memperoleh hasil belajar yang baik, begitu pula kebalikannya apabila peserta didik dengan kesiapan yang kurang baik maka hasil belajar yang diperoleh kurang baik. Oleh karena pendapat tersebut, sebaiknya proses pembelajaran dilaksanakan jika individu telah memiliki kesiapan belajar.

Keragaman kesiapan belajar di kelas pada setiap peserta didik juga dijabarkan pada penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh Setiawan dkk (2019:105) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar berpengaruh langsung terhadap kesiapan belajar mahasiswa Politeknik Angkatan Darat yang, lingkungan belajar yang kondusif mendorong mahasiswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh serta memiliki kesiapan belajar yang baik. Paparan tersebut juga selaras dengan hasil kajian yang telah dilaksanakan oleh (Halim:2017) yang menyatakan bahwa kesiapan belajar merupakan sebuah langkah dasar sebagai pondasi pembentukan karakter anak dan akan terus berkembang dan melekat pada diri seorang anak hingga dewasa, sehingga perlunya perasaan orang tua, pendidik dan

seluruh pihak yang berperan dalam perkembangan anak harus memahami bahwa kesiapan belajar berasal dari pertumbuhan dan perkembangan yang berkorelasi selaras untuk setiap tugas perkembangan anak.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik beragam sejalan dengan konsep kurikulum yang saat ini sedang dilaksanakan di Indonesia yakni kurikulum merdeka, berdasarkan pendapat Rahmadayanti dan Hartoyo (2022:7186) yang menjelaskan bahwa kurikulum Merdeka yang memuat konsep merdeka belajar di Sekolah Dasar memberikan sebuah kebebasan dan rasa “Merdeka” dalam pelaksanaan pendidikan khususnya pada guru, kepala sekolah dan tenaga pendidik di sekolah untuk merancang proses pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik, mulai dari profil peserta didik, minat, modalitas belajar, dan juga kesiapan belajar peserta didik.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga memberikan pengaruh yang baik tidak hanya dalam pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik namun juga dalam meningkatkan hasil belajar, seperti yang dijelaskan oleh Fitra (2022:289) dalam penelitian yang telah dilaksanakannya yakni pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka yang memberikan manfaat dalam peningkatan hasil belajar peserta didik disetiap siklus dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dibuktikan dalam asesmen formatif. Temuan tersebut didukung oleh hasil riset yang telah dilaksanakan oleh Suryana dkk (2022) yang menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka lebih optimal dibandingkan dengan Kurikulum 2013 meski baru dilihat dari hasil pelaksanaan tahun percobaan, Kurikulum Merdeka yang lebih menitik beratkan pada kebebasan dan kemerdekaan peserta didik untuk belajar serta mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan hasil dan perolehan yang peneliti dapatkan, dapat dimaknai bahwa kesiapan belajar menjadi aspek kebutuhan belajar peserta didik yang penting untuk guru perhatikan dalam menentukan

strategi pembelajaran yang dipergunakan, penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat digunakan untuk mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan. Strategi pembelajaran berdiferensiasi juga terbukti berpengaruh dalam mencapai capaian pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum merdeka.

SIMPULAN

Kesiapan belajar peserta didik di kelas II SDN Pesantren bersumber dari perolehan data menunjukkan bahwa rata-rata kesiapan belajar sebanyak 78,94% yang termasuk dalam kriteria tinggi. Meskipun kesiapan belajar peserta didik sudah menunjukkan kriteria tinggi, dalam proses pembelajaran guru perlu menyiapkan strategi pembelajaran yang memperhatikan keragaman kebutuhan peserta didik yang salah satunya kesiapan belajar. Strategi pembelajaran yang bisa diterapkan adalah pembelajaran berdiferensiasi yang menerapkan aspek diferensiasi konten, proses, produk dan lingkungan belajar untuk memenuhi kebutuhan dan profil belajar peserta didik. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi terbukti memberikan pengaruh pada ketercapaian capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang konsep kurikulumnya menitikberatkan pada konsep kebebasan belajar “Kemerdekaan” belajar bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Salim. (2006). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiawaracana.
- Aminurriyah,S., Markhamah., Utama. (2022). *Pembelajaran Berdiferensiasi: Meningkatkan Kreatiftas Peserta Didik*.

- Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, Vol. 9(2), Hal. 89–100.
- Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., & Hernawan, A. H. (2022). *Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Jurnal basicedu. Vol 6(4), Hal. 5877–5889.
- Aprima, D., Sari, Sasmita. (2022). *Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pelajaran Matematika SD*. Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol 13(1), Hal. 95–101.
- Effendi. (2017). *HUBUNGAN READINESS (KESIAPAN) BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR FISIKA SISWA KELAS X SMK*. Jurnal Pendidikan Fisika, Vol. 5, Hal. 15-24.
- Ferdinan, Augusty. (2014). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fitra, Devi Kurnia. (2022). *ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA MATERI TATA SURYA DI KELAS VII*. Tunjuk Ajar : jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Universitas Riau. Vol. 5, Hal. 278–290.
- Jumasrin (2019). *Variabel-Variabel Relasional Kesiapan Belajar Peserta Didik di Tingkat Sekolah Dasar*. Jurnal Shautut Tarbiyah,
- Nasution, S. W. (2021). *Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
Volume 25 Nomor 1, Mei 2019. 25, 84–107.
- Pane, R.N., Lumbantoruan, S., Simanjuntak, S.D. (2022). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik*. BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu, Vol.1(03), Hal. 173–180.
- Priantini, D.A.M.M.O., Adnyana, N.K.S., Suarni, N.K. (2022). *Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas*. Jurnal Penjaminan Mutu Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Vol.8, Hal. 238–244.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). *Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. Jurnal basicedu. Vol.6(4), Hal. 7174–7187.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). *Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. Jurnal basicedu. Vol.6(4), Hal. 7174–7187.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Subhan. (2022). *Peningkatan Kompetensi Guru Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Mewujudkan Merdeka Belajar Melalui Lokakarya Di SMPN 3 Pontianak*. Jurnal Pembelajaran Prospektif, Vol.7 No. 1 Hal. 48-54.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Sayodih. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., & Hernawan, A. H. (2022). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di*

Sekolah Penggerak Sekolah Dasar.
Jurnal Basicedu, 6(5), 8248–8258.

Wahyuningsari, Desy dkk. (2022).
*Pembelajaran Berdiferensiasi dalam
Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar*.
Jurnal Jendela Pendidikan. 2(04), 529–
535.